

## Analisis Dampak Pelaksanaan Kegiatan Lomba Berbasis Islami 1 Muharram dalam Membangun Generasi Berakhlak Mulia

Ridho Pangestu<sup>1</sup>, Ade Elvira<sup>2</sup>, Deli Pemri<sup>3</sup>, Ike Nurulia Meylani<sup>4</sup>, Ani Sartika<sup>5</sup>

<sup>1</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ridhopangestu991@gmail.com

<sup>2</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: elviraade93@gmail.com

<sup>3</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: delipemri@gmail.com

<sup>4</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ikenuruliameylani@gmail.com

<sup>5</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: anisartika39@gmail.com

### Abstract

This study aims to identify and analyze key issues related to the celebration of 1 Muharram, such as its spiritual and social significance, as well as its contribution to the solidarity of the Muslim community. The method used is a Descriptive Research. The results of the study show that 1 Muharram has a deep meaning as a day of reflection and respect for the migration of the Prophet Muhammad from Mecca to Medina, and is used as a momentum to strengthen social solidarity and spiritual commitment. The issues found include challenges in maintaining religious values in the midst of modernization, as well as the role of 1 Muharram in strengthening relations between religious communities. This research emphasizes the importance of a deep understanding of the social and spiritual role of the 1st Muharram celebration in Muslim communities.

**Keywords:** 1 Muharram; Islamic New Year; Hijrah of the Prophet Muhammad; Islamic Celebrations;

## PENDAHULUAN

1 Muharram, atau yang lebih dikenal sebagai Tahun Baru Hijriyah, merupakan salah satu momen penting dalam kalender Islam yang menandai awal tahun baru dalam sistem penanggalan Hijriyah. Hari ini tidak hanya memiliki makna religius yang mendalam, tetapi juga menjadi momentum bagi umat Islam untuk merefleksikan perjalanan hidup, memperkuat iman, serta mempererat tali silaturahmi dalam komunitas. Di berbagai daerah, perayaan 1 Muharram sering kali diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan dan budaya yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja.

Di Desa Tabalagan, perayaan 1 Muharram dilakukan dengan mengadakan serangkaian lomba yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap agama dan budaya Islam. Lomba-lomba seperti Adzan, Ceramah, Hapalan Surah Pendek, Mewarnai, Fashion Show Busana Muslim, dan Solo Song Islami dirancang untuk mengakomodasi berbagai minat dan bakat anak-anak, sekaligus menjadi sarana edukasi yang menyenangkan dan bermanfaat. Namun, meskipun kegiatan ini rutin dilaksanakan, masih sedikit penelitian yang mendokumentasikan dan menganalisis secara mendalam dampak serta pelaksanaan lomba tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara sistematis pelaksanaan lomba 1 Muharram di Desa Tabalagan. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan acara, mengevaluasi dampaknya terhadap partisipasi dan kepuasan peserta, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan acara-acara serupa yang lebih efektif dan bermakna, tidak hanya di Desa Tabalagan tetapi juga di komunitas lainnya. 1 Muharram merupakan awal tahun baru dalam kalender Hijriyah dan memiliki makna yang sangat penting bagi umat Islam. Peristiwa ini tidak hanya menandai pergantian tahun, tetapi juga mengenang hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah, yang menjadi tonggak sejarah besar dalam Islam. Di Desa Tabalagan, tradisi perayaan 1 Muharram sering kali melibatkan kegiatan keagamaan dan sosial yang berperan penting dalam memperkuat solidaritas dan kohesi sosial di komunitas. Namun, arus modernisasi dan perubahan sosial yang cepat mulai mengikis nilai-nilai tradisional dan keagamaan ini.

Pengabdian ini didasari oleh kebutuhan untuk melestarikan dan menguatkan kembali tradisi perayaan 1 Muharram di Desa Tabalagan. Tradisi ini tidak hanya sebagai warisan budaya tetapi juga sebagai sarana penting untuk mendidik generasi muda mengenai nilai-nilai keagamaan dan sosial. Pengabdian KKN di Desa Tabalagan menjadi kesempatan strategis untuk menghidupkan kembali makna dan semangat 1 Muharram melalui kegiatan-kegiatan yang edukatif dan partisipatif.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Melestarikan tradisi perayaan 1 Muharram di Desa Tabalagan, meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tabalagan tentang makna spiritual dan sosial 1 Muharram, memperkuat solidaritas dan kohesi sosial di komunitas Desa Tabalagan melalui kegiatan Bersama, mengembangkan program-program edukatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengabdian KKN akan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan

masyarakat Desa Tabalagan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Seperti mengorganisir kegiatan seperti doa bersama, pengajian, dan perlombaan yang melibatkan seluruh anggota komunitas desa, dan Memberikan pendampingan kepada tokoh agama dan masyarakat desa dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan 1 Muharram, serta melakukan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Dari kegiatan Perlombaan 1 Muharam yang dilaksanakan di masjid yang ada di Desa Tabalagan, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah ini mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan berkoordinasi dan berkolaborasi untuk mensukseskan acara ini sehingga memiliki nilai-nilai dan pesan moral bahwa implementasi nilai agama dimulai dari lingkungan terdekat dengan yaitu upaya untuk memakmurkan masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif. Adapun jenis kegiatan perlombaan 1 Muharam yaitu Lomba Adzan, Hapalan Surat-surat Pendek, Solo Song (Islamic Song) Mewarnai Kaligrafi, Fashion Show, dan Ceramah yang dimulai pukul 10.00- 15.00 WIB.

Meskipun lomba 1 Muharram di Desa Tabalagan telah menjadi tradisi tahunan yang sangat dinantikan oleh masyarakat, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi untuk meningkatkan efektivitas dan dampaknya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya dokumentasi dan analisis mendalam mengenai dampak dari acara ini terhadap partisipasi anak-anak dan masyarakat. Tanpa dokumentasi yang sistematis, sulit untuk mengevaluasi sejauh mana lomba ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budaya Islam pada anak-anak. Selain itu, ada keterbatasan dalam hal persiapan dan pelaksanaan, seperti pengelolaan waktu yang kurang optimal dan kebutuhan akan bimbingan yang lebih intensif bagi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun acara ini berjalan dengan baik, masih ada ruang untuk perbaikan agar dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap data-data yang diuraikan oleh sumber data dan partisipan untuk mengetahui bagaimana pengembangan minat bakat islami anak melalui kegiatan gebyar muharram yang dilaksanakan oleh mahasiswa UINFAS Bengkulu dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tabalagan, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Identifikasi masalah dalam Implementasi Toleransi Antar Agama Dalam Memeriahkan 1 Muharram 2024 di Desa Tabalagan: Studi Kasus Desa Tabalagan Kabupaten Bengkulu Tengah secara komprehensif mengidentifikasi berbagai masalah, tantangan, dan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan penerapan toleransi antar agama. Masalah utama yang diangkat dalam artikel ini adalah bagaimana memastikan bahwa berjalannya kegiatan tersebut secara efektif dan efisien sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga desa.

1 Muharram merupakan momentum dimana Nabi Muhammad hijrah dari mekah ke madinah namun ketika Rasul wafat dan di gantikan holifah yang kedua terjadi ihtilaf dikalangan sahabat terutama gubenu Abasiyah yang memohon kepada Umar untuk menentukan kalender islam sehingga ditetapkan 1 muharam dijadikan Tahun Hijriyah dalam Islam. 1 Muharram juga merupakan tareh atau kelender Islam dimana keberadaannya dilupakan oleh sebagian umat Islam yang sering mengutamakan kalender umum. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keagamaan dan moralitas warga melalui kegiatan memperingati 1 Muharram. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi toleransi ini meliputi berbagai aspek, mulai dari potensi konflik antar kelompok agama hingga kendala dalam koordinasi antara berbagai

pemangku kepentingan lokal. Kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya toleransi sering kali menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan ini. Masyarakat Desa Tabalagan, yang terdiri dari beragam latar belakang agama, memiliki kebutuhan mendesak yang tidak hanya memenuhi fungsi fisiknya tetapi juga mencerminkan dan mendukung nilai-nilai toleransi dan kerukunan. Oleh karena itu, artikel ini menyoroti pentingnya peran pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat secara keseluruhan dalam proses pembangunan infrastruktur. Setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, harus dilakukan dengan memperhatikan dan mengintegrasikan prinsip-prinsip toleransi antar agama. Dengan demikian, infrastruktur yang dibangun tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai simbol dan sarana untuk mempromosikan kehidupan bersama yang harmonis dan damai di tengah-tengah keberagaman agama yang ada di desa tersebut.

## **METODE**

1 Muharram, atau yang lebih dikenal sebagai Tahun Baru Hijriyah, merupakan salah satu hari penting dalam kalender Islam yang menandai awal tahun baru dalam sistem penanggalan Hijriyah. Hari ini tidak hanya memiliki makna religius yang mendalam, tetapi juga merupakan kesempatan bagi umat Islam untuk merayakan dan memperkuat ikatan komunitas melalui berbagai kegiatan. Namun, meskipun lomba-lomba ini sering diadakan, masih terdapat kurangnya dokumentasi dan analisis yang mendalam mengenai dampak dan pelaksanaan lomba tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan mengkaji secara sistematis pelaksanaan lomba 1 Muharram, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan acara, serta mengevaluasi dampaknya terhadap partisipasi dan kepuasan peserta dan penonton.

### **Observasi Lapangan**

Peninjauan Langsung terhadap minat dan bakat anak-anak yang ada di desa Tabalagan.

### **Persiapan**

Melakukan pengorganisasian dengan membentuk panitia yang melibatkan imam Masjid, kelompok RISMA dan KARANG TARUNA untuk merancang dan mengelola lomba dari hasil observasi sebelumnya. Tidak lupa menyiapkan materi dan bahan yang akan digunakan dalam lomba 1 muharram.

### **Sosialisasi**

Panitia lomba 1 muharram menyiarkan dan membagikan brosur pada warga desa Tabalagan untuk mengajak anak-anak ikut berpartisipasi sekaligus mengenalkan lomba yang akan diadakan, yaitu lomba adzan,ceramah,hapalan surah pendek, mewarnai, fashion show busana muslim,dan solo song islami.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan lomba 1 muharram dilaksanakan selama 3 hari pada dua tempat,yaitu masjid Baitul Jannah untuk hari pertama perlombaan dan masjid Al-Ihsan untuk hari kedua. Untuk hari pertama, perlombaan yang diadakan yaitu lomba Adzan, Hapalan surah pendek dan Solo song islami sekaligus menjadi tempat pembukaan lomba 1 muharram. dan dihari ke-duanya perlombaan yang dilaksanakan yaitu lomba Ceramah, Fashion show, dan Mewarnai. Sedangkan

di hari ke-tiga merupakan hari penutupan sekaligus pemberian hadiah lomba 1muharram yang diadakan di masjid A-Ihsan.

### **Penilaian dan Penghargaan**

Dilakukan penilaian oleh juri untuk menilai hasil lomba berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan melalui formulir penilaian yang objektif, berdasarkan kesepakatan didapat pemenang dari setiap lomba yang telah dilaksanakan. panitia memberikan hadiah dan sertifikat kepada peserta untuk mengapresiasi usaha mereka dan untuk anak-anak yang tidak memenangkan lomba tetap diberi hadiah untuk menghargai usaha mereka.

### **Refleksi dan Evaluasi**

Setelah lomba selesai, diadakan sesi refleksi dengan anak-anak untuk membahas apa yang mereka pelajari tentang 1 Muharram dan bagaimana mereka merasa tentang lomba. umpan balik dari peserta, panitia, dan orang tua yang telah dikumpulkan sebelumnya digunakan panitia mengevaluasi pelaksanaan lomba dan merencanakan perbaikan di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi lapangan yang dilakukan di Desa Tabalagan bertujuan untuk mengidentifikasi minat dan bakat anak-anak yang ada di desa tersebut, yang akan berpartisipasi dalam lomba 1 Muharram. Sebagian besar anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan, khususnya dalam hal adzan dan hapalan surah pendek. Ini menunjukkan bahwa orang tua dan komunitas di Desa Tabalagan memiliki pengaruh kuat dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak sejak dini. Selain kegiatan keagamaan, anak-anak juga antusias terhadap kegiatan kreatif seperti mewarnai dan fashion show busana muslim. Ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki ketertarikan pada seni dan ekspresi diri yang berbasis budaya Islami. Terdapat beberapa anak yang sudah terbiasa melakukan adzan di masjid-masjid setempat. Mereka memiliki potensi untuk berkompetisi dalam lomba adzan dengan kemampuan vokal dan penguasaan tajwid yang baik. Dan banyak anak yang telah hafal surah-surah pendek dari Al-Qur'an. Beberapa dari mereka bahkan menunjukkan kemampuan hafalan yang cepat dan tepat, yang menjadi indikasi bahwa mereka sering melakukan hafalan rutin. Serta Ada beberapa anak yang memiliki bakat dalam bernyanyi, terutama lagu-lagu Islami. Mereka menunjukkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk tampil di depan umum, meskipun dengan latihan tambahan, performa mereka dapat lebih maksimal. ini juga memberikan gambaran awal tentang area-area yang mungkin memerlukan perhatian lebih, seperti menyediakan bimbingan tambahan untuk peserta lomba adzan dan hapalan surah pendek agar mereka dapat tampil lebih percaya diri. Sehingga ini menjadi langkah awal yang penting dalam memastikan pelaksanaan lomba 1 Muharram yang sukses, dengan memberikan panduan dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak-anak di Desa Tabalagan.

Lomba 1 Muharram di Desa Tabalagan dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen komunitas, termasuk imam masjid, kelompok RISMA (Remaja Islam Masjid), dan Karang Taruna. Struktur panitia dibuat dengan jelas, dengan pembagian tugas yang rinci untuk memastikan setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik. Ketua panitia

diberikan tanggung jawab kepada anak KKN yang mana ditunjuk oleh kalangan RISMA dengan dukungan dari imam masjid, yang bertanggung jawab atas koordinasi keseluruhan kegiatan. Jadwal kegiatan ditentukan dengan pembagian acara selama tiga hari di dua lokasi masjid, yaitu Masjid Baitul Jannah dan Masjid Al-Ihsan, untuk memastikan kenyamanan dan kelancaran pelaksanaan acara. Pengadaan materi dan bahan serta persiapan logistik menunjukkan perencanaan yang matang dari panitia. Ini penting untuk menghindari masalah teknis selama pelaksanaan acara dan memastikan bahwa semua kebutuhan peserta dapat terpenuhi dengan baik. Perencanaan anggaran yang melibatkan kontribusi dari berbagai sumber menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Ini juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap panitia. Serta Pemilihan juri yang kompeten dan berpengalaman memastikan bahwa penilaian dalam lomba akan dilakukan secara objektif dan adil, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan peserta dan kredibilitas acara. Secara keseluruhan, ini memberikan fondasi yang kuat untuk pelaksanaan lomba 1 Muharram yang sukses. Dengan perencanaan yang matang, panitia dapat meminimalkan risiko dan memastikan bahwa acara berjalan dengan lancar, memberikan pengalaman yang positif dan berkesan bagi semua pihak yang terlibat.

Tahap pelaksanaan lomba 1 Muharram di Desa Tabalagan berlangsung selama tiga hari dengan hasil yang sangat memuaskan. Pada hari pertama, acara dimulai di Masjid Baitul Jannah dengan lomba Adzan, Hapalan Surah Pendek, dan Solo Song Islami. Semua kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan, dengan partisipasi yang tinggi dari anak-anak dan dukungan penuh dari masyarakat. Pada hari kedua, perlombaan dilanjutkan di Masjid Al-Ihsan dengan lomba Ceramah, Fashion Show Busana Muslim, dan Mewarnai. Meskipun ada sedikit penundaan pada sesi Fashion Show karena persiapan kostum yang membutuhkan waktu lebih lama, secara keseluruhan, acara berjalan dengan baik dan tetap meriah.

Penutupan dilakukan pada hari ketiga di Masjid Al-Ihsan, di mana para pemenang diumumkan dan hadiah diberikan serta dilanjutkan dengan kegiatan Tabligh Akbar. Penutupan ini dihadiri oleh peserta, orang tua, dan warga setempat, berlangsung khidmat dengan suasana kegembiraan. Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan ini menunjukkan kedisiplinan waktu dan pengelolaan acara yang baik oleh panitia. Partisipasi yang tinggi, dukungan komunitas yang solid, serta pengelolaan logistik yang efektif berkontribusi pada suksesnya acara. Penilaian yang objektif dan penghargaan yang diberikan kepada semua peserta, termasuk yang tidak menang, menambah nilai inklusif dan edukatif dari lomba ini. Keseluruhan acara ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga kesempatan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan di kalangan anak-anak dan masyarakat Desa Tabalagan.

Evaluasi pelaksanaan lomba 1 Muharram di Desa Tabalagan menunjukkan bahwa acara ini secara keseluruhan berhasil, namun terdapat beberapa area yang dapat diperbaiki di masa depan. Berdasarkan umpan balik dari peserta, panitia, dan orang tua, acara ini diakui berhasil dalam menarik partisipasi yang tinggi dari anak-anak dan masyarakat. Struktur acara yang baik dan koordinasi yang efektif antara panitia serta komunitas memungkinkan kegiatan berjalan sesuai rencana, meskipun ada beberapa penundaan kecil, terutama pada sesi Fashion Show, yang perlu diperhatikan untuk pengelolaan waktu yang lebih baik ke depannya. Dari sisi kepuasan peserta, sebagian besar merasa senang dengan pengalaman berpartisipasi, terutama karena semua peserta dihargai dengan hadiah, terlepas dari apakah mereka menang

atau tidak. Ini menunjukkan bahwa panitia berhasil menciptakan suasana kompetitif yang tetap inklusif dan mendorong partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan dan budaya. Namun, ada masukan tentang perlunya bimbingan lebih lanjut, terutama dalam lomba-lomba seperti Adzan dan Ceramah, agar anak-anak dapat tampil lebih percaya diri dan memaksimalkan potensi mereka.

Evaluasi ini juga menyoroti pentingnya refleksi bersama setelah acara, di mana anak-anak dan panitia berbagi pengalaman dan pelajaran yang mereka dapatkan. Langkah ini membantu dalam merencanakan perbaikan untuk kegiatan di masa depan, seperti peningkatan kualitas materi lomba dan pengelolaan waktu yang lebih baik. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa acara ini memberikan dampak positif, namun dengan beberapa perbaikan, lomba 1 Muharram di masa mendatang dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi seluruh komunitas.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa UINFAS Bengkulu di Desa Tabalagan dalam rangka merayakan 1 Muharram berhasil mencapai tujuan utama, yaitu melestarikan tradisi, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna spiritual dan sosial 1 Muharram, serta memperkuat solidaritas komunitas. Kegiatan seperti perlombaan adzan, hapalan surah pendek, dan fashion show tidak hanya menarik minat anak-anak, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan bakat islami mereka.

Meskipun acara ini secara keseluruhan sukses, evaluasi menunjukkan adanya beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti pengelolaan waktu dan bimbingan tambahan untuk peserta lomba. Refleksi bersama setelah acara juga menjadi penting untuk merencanakan perbaikan di masa depan. Dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif, kegiatan ini diharapkan dapat terus memberikan dampak positif dan memperkuat nilai-nilai agama di kalangan generasi muda di Desa Tabalagan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hasnah Faizah, Riski Alfalah, Andi Firdaus Yohaini, Selin Rosalina, Ega Anggraini, Nabilatuzzahwa Nabilatuzzahwa, Govin Taj Mukhti, & Ratih Kumala Sari. (2023). Kreativitas Mahasiswa KKN UNRI Meriahkan 1 Muharram dan 17 Agustus Serta Penyuluhan Mencegah Stunting. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1964>
- Salim, A. N. (2017). Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pgrri Yogyakarta*, 33-37. <Http://Repository.Upy.Ac.Id/1721/>

- Setiawan, Rudi. "Mempertahankan Kehidupan Toleransi Beragama Suku Tengger Bromo Melalui Peran Tokoh Agama." CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan 12.2 (2023): 1-14.
- Japarudin, Japarudin. "Tradisi bulan muharam di indonesia." Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam 2.2 (2017): 167-180.
- Hasibuan, Ali Daud, et al. "Peran Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Kepada Warga dalam Meningkatkan Keagamaan dan Moralitas melalui Kegiatan 1 Muharram." Jurnal Pendidikan Tambusai 8.2 (2024): 17337-17341.
- Hanisy, Asmad. "1 Muharram Tahun 1441 Hijriyah Sebagai Momentum Untuk Revitalisasi Kaum Santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Didalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Agenda Rutin Kirap Santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)." Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan 8.1 (2015): 50-61.